

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang menyampaikan suatu pesan dan informasi secara detail kepada peserta didik. Media pembelajaran ini sangat penting bagi peserta didik dalam memperoleh konsep baru, ketrampilan, dan kompetensi. Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi baru kepada peserta didik, didalam media pembelajaran juga memiliki teori untuk landasan pendidik dalam menampilkan media pembelajaran. Ada empat perspektif umum tentang teori belajar, sebagai berikut, perspektif behavioris, perspektif kognitif, perspektif konstruksi, dan perspektif sosial psikologi. Perspektif inilah yang menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam merancang media pembelajaran.²³ Media pembelajaran memiliki sejarah yang panjang dan perkembangannya dipengaruhi dengan perkembangan ekonomis, sosial, globalisasi, dan teknologi. Menurut Bu Ayu Ridho Saraswati Beliau memaparkan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk pengenalan materi ini adalah alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam

²³ Muhammad Hasan dkk., “Media pembelajaran” (Tahta media group, 2021), <http://eprints.unm.ac.id/20720>.

pembelajaran.²⁴Pradwiradilaga dan Sigar telah membagi perkembangan penggunaan media pembelajaran menjadi tiga fase, yaitu sebagai berikut :

- a. Penggunaan gambar sebagai alat bantu untuk menyampaikan pembelajaran dalam mengajar.
- b. Penggunaan media audio dalam pembelajaran, setelah ditemukannya radio dan teknologi audio.
- c. Penggunaan media audio visual sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan pembelajaran.

Menurut Bu Ratna Wahyu Wulandari beliau mengatakan bahwa media pembelajaran bukanlah aktivitas, tetapi sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia hendak melakukan aktivitas yang lain. Media pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, media pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.²⁵Sedangkan menurut Smaldino dkk, format dasar media pembelajaran terdiri dari enam bagian yaitu : teks, visual, audio, video, perekayasa, dan manusia. Pengembangan yang dilakukan oleh Smaldino dkk, yaitu berdasarkan bentuk dan fisiknya secara umum, dimana teks adalah media yang berbentuk huruf dan angka, visual berbentuk gambar dan bahan grafis, audio

²⁴ Ayu Ridho Saraswati, Tjitjik Sriwardhani, dan Tri Wahyuningtyas, "PENGEMBANGAN BUKU AJAR DALAM PEMBELAJARAN TARI REOG BULKIYO UNTUK PENGENALAN TARI KHAS BLITAR DI TK KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR," t.t.

²⁵ "ratna wahyu wulandari iain kediri - Google Scholar," diakses 20 Mei 2025, https://scholar.google.com/scholar?start=0&q=ratna+wahyu+wulandari+iain+kediri&hl=id&as_sdt=0,5.

adalah perangkat yang mengeluarkan suara, video mengombinasikan gambar dan suara secara bersamaan.²⁶ Penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran peserta didik menjadi menyenangkan, proses dalam pembelajaran lebih efektif, dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pemakaian media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.²⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua persepektif penting dalam penggunaan media pembelajaran. Menurut sudut pandang Pradwiradilaga dan Sigar, perkembangan penggunaan media pembelajaran dibagi menjadi dua fase yang mencerminkan evolusi teknologi dan metode pengajaran, dimulai dari penggunaan gambar kemudian audio hingga kombinasi audio visual. Sementara itu Smaldino dkk mengidentifikasi enam elemen dasar media pembelajaran yaitu, teks, visual, audio, video, prekayasa, dan manusia. Masing-masing elemen berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan efektif.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pendidik pada saat melakukan pelaksanaan pembelajaran baik berupa visual maupun audio visual. Dengan

²⁶ Hamdan Husein Batubara, "Media pembelajaran efektif," *Semarang: Fatawa Publishing* 3 (2020), https://www.academia.edu/download/65071226/Media_Pembelajaran_Efektif.pdf.

²⁷ Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36.

adanya media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut pendapat Sapriyah menyatakan bahwa ada 4 fungsi yang harus diterapkan sebagai berikut:

- a. Menjadikan media pembelajaran yang semula kongret atau pasif menjadi media yang praktis dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Meningkatkan belajar peserta didik yang ekstrinsik menjadikannya lebih menarik dan menjadi pusat perhatian peserta didik.
- c. Menjadikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperjelas melalui media pembelajaran
- d. Membangun rasa ingin tahu yang dapat memberikan simulasi belajar peserta didik.

Ronwtree juga mengemukakan enam fungsi media, yaitu sebagai berikut :²⁸

- a. Membangun hasil belajar peserta didik.
- b. Apa yang telah dipelajari akan diulang kembali melalui media pembelajaran.
- c. Adanya pembentukan stimulasi belajar peserta didik.
- d. Umpan balik yang diberikan kepada peserta didik.
- e. Mengalahkan latihan yang serasi.

²⁸ Primanita Sholihah Rosmana dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3048–54.

- f. Fungsi media dapat terlaksana dengan baik walaupun tanpa kehadiran guru dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari teks di atas adalah bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, baik dalam bentuk visual maupun audio visual. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Jenis- Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokkan atau klasifikasi media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran. Adanya perkembangan zaman saat ini dalam dunia pendidikan juga mengikuti perkembangan zaman salah satunya yaitu perkembangan media pembelajaran. Hal yang sangat berdampak pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran saat ini memiliki banyak jenis dan beraneka ragam dalam menunjang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut beberapa jenis- jenis media pembelajaran menurut pendapat Gearlach dan Ely yaitu:²⁹

- a. Media visual

Media visual merupakan media yang dapat digunakan hanya dengan mengandalkan indra penglihatan, misalnya media cetak seperti buku jurnal, peta, gambar dan elektronik.

²⁹ Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, dan Wawan Krismanto, "Media Pembelajaran" (Badan Penerbit UNM, Makassar., 2022), <http://eprints.unm.ac.id/25438/>.

b. Media audio

Media audio merupakan media yang hanya menggunakan pendengaran saja, misalnya tape recorder, radio aset, dan Mp3.

c. Media Audio Visual

Audio Visual merupakan media yang bisa menggunakan pendengaran dan penglihatan, misalnya TV, video, dan film.

d. Multimedia

Multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran

e. Media Realita

Media realita merupakan media yang dapat dilihat dengan nyata, misalnya pohon, batuan, air, hewan, dsb.

B. BUGIBEVI (Buku Digital Berbasis Visual)

1. Pengertian BUGIBEVI

BUGIBEVI adalah buku elektronik yang dapat dibaca secara digital pada layar komputer, prianti khusus pembaca *digital book*, personal digital assistant (PDA), dan hanphone. BUGIBEVI merupakan media yang dapat dinikmati dan dibaca dilayar komputer, layar LCD, layar hanphone saja. Menurut pengertian para ahli yaitu Mentari, dkk menyebutkan bahwa *digital book* adalah sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara yang

dipublikasikan melalui bentuk digital yang dapat dibaca melalui komputer, maupun perangkat elektronik lainnya seperti *smarthphone*, dan laptop. Boskrut, dkk juga menyatakan bahwa *digital book* adalah buku versi digital yang bahannya dari buku cetak. Sedangkan menurut Widodo, dkk menyatakan bahwa jika buku cetak adalah kumpulan buku cetak dari kertas yang berisikan gambar dan tulisan, sedangkan *digital book* merupakan informasi digital yang juga dapat berwujud gambar atau tulisan.³⁰

Pedoman pembuatan buku digital menurut para ahli ada enam yaitu, desain pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan konten, interaktivitas, desain visual, format aksesibilitas, dan evaluasi.³¹ Pembuatan buku digital juga memiliki beberapa unsur antara lain yaitu dengan memperkenalkan produk atau bahan penggunaan buku digital, memperkenalkan topik dan tujuan buku digital, tata letak yang menarik, dan evaluasi dari isi buku digital tersebut.³² Adanya pembuatan dan unsur BUGIBEVI dapat menunjang keberhasilan pendidik dalam mencetak buku digital dengan baik dan benar.

³⁰ FARIKA DARA ADI NINGSIH, "PENGEMBANGAN E-BOOK BERBASIS QRIS BERBANTUAN BUDAYA LOKAL PADA MATERI PUISI KELAS X DI SEKOLAH SMAN 1 TANJUNG MORAWA" (PhD Thesis, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024), <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/3677>.

³¹ Muhammad Romadlon Habibullah dan Hamidatun Nihayah, "Pengembangan Bahan Ajar Tajwid Digital berbasis Audio, Visual, dan Website di Madrasah Diniyah," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 611–18.

³² Nita Kamelia dkk., "PENGEMBANGAN E-BOOK 'NADA BUKHU' (Nabi Adam Dan Buah Khuldi) Berbasis Web Pada Pembelajaran PAI Kelas 1 SD di SDN Karapyak I Sumedang," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 11, no. 3 (2024): 321–34.

Penggunaan BUGIBEVI ini tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran, dengan adanya BUGIBEVI maka peserta didik akan lebih semangat dalam belajar, karena di dalam BUGIBEVI tersebut banyak gambar-gambar yang lebih nyata.³³

2. Tujuan BUGIBEVI (Buku Digital Berbasis Visual)

Di era digital saat ini pasti sudah banyak yang menggunakan buku digital karena buku digital termasuk media yang sangat praktis dan mudah di bawa. BUGIBEVI merupakan buku versi elektronik dengan menggunakan perangkat komputer. Maka dari itu BUGIBEVI memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

a. Memudahkan Pembuatan Buku

BUGIBEVI yaitu salah satu solusi untuk mereka yang berminat untuk mengeluarkan buku tapi merasa sulit untuk membuat buku cetak. Karena sudah banyak diketahui bahwa membuat buku cetak prosesnya sangat lama.

b. Menghemat Biaya Pembuatan Buku

Dalam mengeluarkan BUGIBEVI ini biaya yang dikeluarkan sangat murah atau bisa juga dibilang gratis.

c. Memudahkan Proses Penyebaran Informasi

BUGIBEVI ini sangat mudah dalam penyebaran. Proses

³³ Kristina Dewi Martani, "Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagus Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung," *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)* 6, no. 1 (2020): 65–72.

penyebaran BUGIBEVI. Proses penyebaran BUGIBEVI ini bisa melalui internet atau alat elektronik lainnya.

d. Memudahkan Proses Belajar dan Mengajar

Dengan adanya BUGIBEVI ini sangat memudahkan pendidik untuk menyampaikan media pembelajaran kepada peserta didik. Pendidik juga dapat membuat materi dengan menggunakan BUGIBEVI dan menyediakan *website* dan *barcode* kepada peserta didik.

e. Melindungi Informasi yang Disebarkan

BUGIBEVI memberikan proteksi keamanan yang tinggi terkait isi dalam bukunya. Dengan cara memberikan *password* tertentu, sehingga hanya orang-orang tertentu yang dapat memakai BUGIBEVI.³⁴

3. Kelebihan BUGIBEVI (Buku Digital Berbasis Visual)

BUGIBEVI ini merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan kegiatan sekaligus belajar dan bermain. Adanya hal ini, BUGIBEVI memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

- a. BUGIBEVI ramah lingkungan
- b. BUGIBEVI tahan lama
- c. BUGIBEVI lebih praktis
- d. BUGIBEVI lebih murah

³⁴ Risma Wulansari, Deni Darmawan, dan Jamilah Jamilah, "Penerapan Media Pembelajaran Digital Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 1 Cisompet," *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 7, no. 2 (2022): 163–75.

- e. BUGIBEVI penampilannya lebih menarik dibanding buku cetak
- f. BUGIBEVI mudah diproses
- g. BUGIBEVI lebih portable

4. Kekurangan BUGUBEVI

Meskipun terdapat banyak kelebihan di dalam BUGIBEVI, ternyata juga memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut :

- a. Membutuhkan alat elektronik dalam mengakses BUGIBEVI.
- b. Membutuhan *website* khusus untuk membuka dan mengeditnya.
- c. Cara membukanya harus dengan *website* dan *barcode* yang tersedia.
- d. BUGIBEVI juga bisa kena hacker.³⁵

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh usahanya sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu setelah mengikuti belajar mengajar tentang studi tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar mempunyai makna, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta

³⁵ Ruddamayanti Ruddamayanti, "Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca," dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2750>.

didik, baik yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar peserta didik. Adapun pendapat - pendapat para ahli tentang hasil belajar yaitu, menurut memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁶ menurut K. Brahim, mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Gagne ada lima kategori hasil belajar yaitu; informasi, verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan ketrampilan. Sementara Bloom mengatakan bahwa hasil belajar memiliki tiga tujuan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷

Beberapa peneliti di atas mempunyai pendapat yang berbeda-beda, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pendapat para ahli di atas yaitu tentang indikator hasil yaitu, hasil kognitif, hasil afektif, dan hasil psikomotorik. Dari ketiga hasil tersebut maka pendidik dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai jika peserta didik sudah memahami belajar dan diiringi perubahan dalam belajar. Disisi lain hasil belajar juga dipandang tentang tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

³⁶ Endang Sri Mureiningsih, "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran multimedia interaktif," *Madaniyah* 4, no. 2 (2023): 214–29.

³⁷ Ahmad Fadillah, "Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa," *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): 113–22.

dibandingkan pada saat belum belajar.³⁸ Untuk mencapai hasil belajar maka peserta didik harus paham tentang 6 aspek kognitif yaitu : ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), sintesis (C5), dan ranah penilaian (C6). Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dicapai dengan baik ketika sudah mencapai aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.³⁹

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman dalam proses belajar pasti ada beberapa penurunan hasil belajar. Penurunan hasil belajar ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut penjelasan dari faktor internal dan faktor eksternal :

- a. Faktor Internal, merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dengan timbul sendiri atau individu. Faktor-faktor yang disebabkan dari internal ini yaitu tentang sikap, malas, waktu, menggampangkan tugas, dan cara belajar dirumah terlalu santai.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik melalui lingkungan,

³⁸ Endang Sri Mureiningsih, “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran multimedia interaktif,” *Madaniyah* 4, no. 2 (2019): 214–29.

³⁹ Teni Nurrita, “Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa,” *Jurnal misykat* 3, no. 1 (2019): 171–87.

keluarga, dan masyarakat yang tidak mendukung peserta didik untuk belajar.⁴⁰

D. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

1. Pengertian IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka

IPAS adalah mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran IPAS ini yaitu untuk memperkuat peserta didik untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SD/MI. Mempelajari lingkungan, peserta didik dapat melihat fenomena alam dan sosial yang saling terkait. Pembelajaran IPAS pada jenjang SD/MI ini ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.⁴¹ Pada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung peserta didik dapat mengerjakan soal dengan mandiri dan kelompok begitu juga pendidik harus kreatif dalam menghidupkan suasana kelas dalam proses pembelajaran IPAS berlangsung.⁴²

Implementasi dari kurikulum merdeka secara umum dimaksudkan untuk mendalami proses belajar sesuai dengan keinginan atau keahlian yang dimiliki oleh peserta didik dengan keinginan fokus pada implementasi baik dari bentuk budaya sekolah

⁴⁰ Nia Juniarti, Yohanes Bahari, dan Wanto Riva'ie, "Faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)* 4, no. 2 (2018), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9025>.

⁴¹ Inggit Wijayanti dan Anita Ekantini, "Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2100–2112.

⁴² Sri Nuryani Sugih, Lutfi Hamdani Maula, dan Irna Khaleda Nurmeta, "Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 599–603.

maupun KBM untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Pembelajaran IPAS adalah ilmu dan mengembangkan media pembelajaran yang baik dan benar. Dengan Proses penggunaan media pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diinginkan pendidik untuk peserta didik.⁴³ Pembelajaran IPAS ini juga dapat meningkatkan kompetensi, literasi, dan numerasi kepada peserta didik. IPAS menjadi tujuan satu kesatuan yang diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam pengembangan berfikir peserta didik.⁴⁴

Mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka ini merupakan cara berpikir ilmiah oleh peserta didik. Dalam menghadapi sesuatu hal yang dianggap tantangan untuk pelaksanaan pembelajarannya maka pendidik memberi aksi yang dilakukan dengan cara mengajar peserta didik untuk berdiskusi dengan guru untuk merencanakan kegiatan sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran IPAS ini peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, serta mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui belajar peserta didik.⁴⁵ Mata pelajaran IPAS juga sangat memungkinkan peserta

⁴³ Irfanaeka Azzahra, Aan Nurhasanah, dan Eli Hermawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 6230–38.

⁴⁴ Ayu Nanda Septiana dan I. Made Ari Winangun, "Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 43–54.

⁴⁵ Diana Yulias Rahmawati dkk., "Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 2873–79.

didik untuk mengaksesnya melalui alat elektronik book, *e-book*, jurnal ilmiah, video pembelajaran, dan situs *website* yang tersedia.⁴⁶

Analisis pembelajaran IPAS ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pembelajaran IPAS telah dirancang dengan efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dalam analisis ini pendidik perlu memperhatikan berbagai aspek seperti materi pembelajaran tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran.⁴⁷

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS, dapat disimpulkan proses belajar mengajar di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah dengan melibatkan kontak dua arah antara guru dan peserta didik. Tujuan dari pembelajaran IPAS ini adalah untuk memberikan pengetahuan ilmu sosial dan ilmu alam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD/MI. Berikut Capaian pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi

Tabel 2. 1CP dan TP

CP	TP
Peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep ilmu sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan	3.1 Peserta didik mampu menjelaskan apa yang dimaksud perubahan bentuk energi. 3.2 Peserta didik mampu mengetahui apa saja perubahan bentuk energi yang ada. 3.3 Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan bentuk energi. 3.4 Peserta didik dapat mengetahui proses fotosintesis di bumi.

⁴⁶ Nurul Mutia Ramdhani, Rahma Putri Andini, dan Tin Rustini, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPAS di Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka melalui Pemanfaatan TIK," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 6660–66.

⁴⁷ Muhammad Ferry Irawan, Zulhijrah Zulhijrah, dan Andi Prastowo, "Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 12, no. 3 (2023), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/20716>.

<p>investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksi, mengaplikasikan. Dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.</p>	
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2. Karakteristik pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Pembelajaran IPAS memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dari pendekatan pembelajaran lainnya. Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, IPAS merupakan pelajaran yang terintegrasi mulai dari pembahasan geografi, sejarah, ekonomi, politik, makhluk hidup, simbiosis, benda di luar angkasa, dsb. Adanya perubahan kurikulum merdeka ini harus menepatkan peserta didik dalam beberapa fase yaitu fase A, fase B, dan fase C.⁴⁸ Memahami karakteristik peserta didik merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi pendidik karena dengan pengetahuan ini menjadi landasan utama untuk merancang metode dalam pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran pendidik juga harus memiliki beberapa strategi yang harus diketahui yaitu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran harus berdasarkan eksposisi dan pengetahuan
- b. Pembelajaran berdasarkan kelompok dan individu

⁴⁸ Ai Nurul Nurohmah, Dewi Kartini, dan Tin Rustini, "Relevansi kebijakan Kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad 21 pada pembelajaran IPS di SD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 24–35.

- c. Menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik materi pembelajaran
- d. Melakukan analisis karakteristik peserta didik
- e. Menentukan tujuan pembelajaran
- f. Menetapkan strategi yang sudah dirancang sejak awal,

Dari enam strategi di atas harus terlaksana dengan baik agar pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik berjalan sesuai dengan tujuannya.⁴⁹

3. Tujuan Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Dengan mempelajari IPAS peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan harus memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS.
- b. Berperan aktif dalam melestarikan dan melindungi alam semesta.
- c. Mengembangkan ketrampilan bagi peserta didik dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- d. Mengenali jati diri dan lingkungan sosial bagi makhluk hidup.

⁴⁹ Rini Cahyani Setyawati, "Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 33–44.

- e. Memahami prasyarat untuk bergabung dengan komunitas negara serta pentingnya menjadi bagian dari masyarakat nasional maupun internasional.

4. **Manfaat Pembelajaran IPAS**

Pembelajaran IPAS memiliki banyak manfaat dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai gambaran profil peserta didik Indonesia. Pembelajaran IPAS membantu peserta didik dalam menumbuhkan keinginannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dengan keinginan tahunya peserta didik dapat memicu untuk memahami bagaimana alam bencana, bagaimana kehidupan manusia dibumi, dsb. Dengan adanya pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Prinsip-prinsip ini adalah dasar metodologi ilmiah pembelajaran IPAS yang akan melatih sikap ilmiah keinginan yang sangat tinggi, kemampuan kritis, analisis, dan kemampuan mengambil kesimpulan. Yang melahirkan kebijakan dalam peserta didik.⁵⁰

5. **Materi Mengubah Bentuk Energi**

a. **Pengertian Perubahan Energi**

Energi adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan.

Energi ada di sekita kita dan dapat berubah bentuknya.

Contohnya yaitu energi kimia dari bensin yang bisa

⁵⁰ Rini Cahyani Setyawati, "Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 33–44.

membuat edaran bermotor bergerak. Lampu yang mengubah energi kimia dari lampu yang mengubah energi listrik menjadi energi cahaya. Berikut adalah perubahan energi yang ada disekitar kita :

- 1) Energi kimia (bensin) berubah menjadi energi gerak adalah proses konversi di mana energi kimia diubah menjadi energi gerak. Contohnya di sini ada bus, sepeda motor, mobil, dll.
- 2) Energi listrik berubah menjadi energi bunyi dan cahaya adalah proses konversi di mana energi listrik diubah menjadi energi dalam bentuk cahaya dan bunyi. Contohnya : Televisi, Laptop, dll.
- 3) Energi listrik berubah menjadi energi gerak adalah konversi di mana energi listrik diubah menjadi energi kinetik (gerak). Proses ini sering terjadi dalam perangkat yang menggunakan motor listrik untuk menghasilkan gerakan. Contoh lainnya : Kipas angin, pompa listrik dan mesin cuci.
- 4) Energi listrik berubah menjadi energi panas adalah proses di mana energi listrik diubah menjadi energi dalam bentuk panas. Hal ini terjadi ketika arus listrik mengalir melalui hambatan listrik, sehingga energi tersebut menjadi panas. Contoh : Setrika, pemanas udara, magicom, dll.

- 5) Energi listrik berubah menjadi energi cahaya adalah proses konversi di mana energi kinetik (gerak) diubah menjadi energi dalam bentuk cahaya. Proses ini terjadi melalui mekanisme tertentu, seperti pemrosesan, tekanan, atau interaksi mekanis yang dapat berubah menjadi energi cahaya. Contoh : lampu, dll.

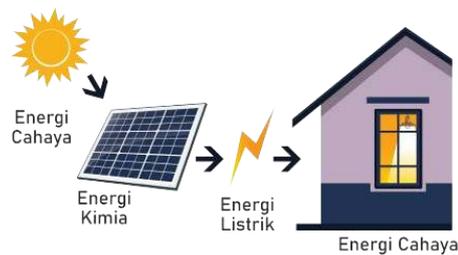
Setelah mempelajari perubahan bentuk energi, pasti kalian dapat mengamati apa saja yang ada di sekitar kalian energi yang bisa mengubah bentuknya. Selain itu pada suatu alat bisa terjadi perubahan energi lebih dari satu kali. Contohnya : baterai menyimpan energi kimia. Ketika digunakan, baterai akan menghasilkan energi listrik. Energi listrik ini kemudian diubah menjadi bentuk lain sesuai fungsi alatnya. Salah satu contoh disini ada energi kimia berubah menjadi energi listrik berubah menjadi energi bunyi dan cahaya. Berikut gambarnya.

Gambar 2. 1Perubahan Energi Listrik



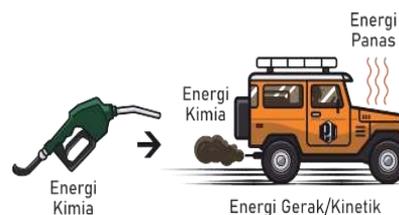
Sumber gambar : Buku IPAS kelas 4

Energi cahaya matahari juga bisa diubah menjadi energi listrik dengan bantuan panel surya. Panel surya menyimpan energi kimia yang bisa mengubah cahaya matahari menjadi energi listrik. Contohnya sebagai gambar berikut:

Gambar 2. 2 Panel Surya

Sumber gambar : Buku IPAS kelas 4

Namun, tidak semua energi bisa sepenuhnya kita ubah menjadi energi yang kita inginkan. Mari kita lihat contoh perubahan energi pada mobil. Saat mengisi mobil dengan bensin, kita mengharapkan semua bensin akan berubah bentuk menjadi energi gerak. Namun pada kenyataannya, sebagaimana energi akan berubah bentuk menjadi energi panas dan energi kimia lagi dalam bentuk asap kendaraan.

Gambar 2. 3 Perubahan Energi Kimia

Sumber gambar : Buku IPAS kelas 4

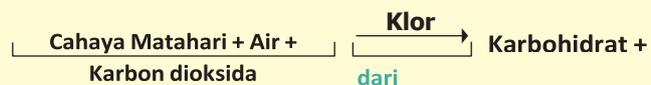
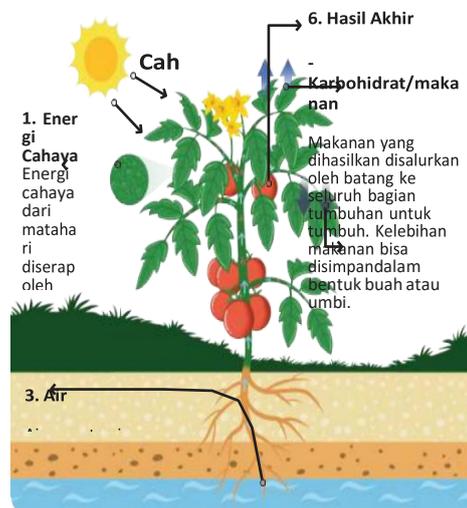
Kedua energi ini adalah energi lain yang dihasilkan saat mobil dipakai. Yaitu dari energi kimia berubah menjadi energi panas dan energi gerak.

a. Fotosintesis, Proses Penting di Bumi

Manusia dan hewan membutuhkan makanan sebagai sumber energi. Manusia akan memasak atau pergi membeli makanan.

Hewan bergerak mencari mangsa atau tumbuhan yang bisa dimakan. Lalu bagaimana dengan tumbuhan? Tumbuhan tidak berpindah-pindah tempat seperti kita. Tidak juga memiliki mulut. Namun, sama seperti semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan juga membutuhkan makanan. Tumbuhan menggunakan energi cahaya dari matahari untuk memproduksi makanannya sendiri agar tetap bertahan hidup. Prosesnya dinamakan fotosintesis.

Gambar 2. 4 Fotosintesis



Sumber gambar : Buku IPAS kelas 4

Keterangan :

Klorofil : Zat yang membuat daun berwarna hijau.

Karbohidrat : Salah satu bahan makanan yang terkandung dalam makanan dan merupakan sumber tenaga

Oksigen : Gas yang hirup setiap bernapas

Karbon Dioksida : Gas yang kamu embuskan setiap bernapas.

E. Karakteristik Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan pada usia SD/MI biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan. Tingkatan perkembangan anak ini bertahap, menurut Piaget peserta didik memiliki ciri-ciri yaitu : usia 2 –7 tahun yaitu tahap pra - operasioal usia 2-4 tahun tahap dengan mulai adaptasi terhadap simbol, mulai terbiasa dengan tingkah lakunya. Perkembangan intelektual peserta didik pada saat sekolah yaitu pada usia 10-11 tahun, yang ditandai dengan kemampuan berfikir yang kongret, mampu mengaklifikasi dan mengontrol prasefikasinya.⁵¹. Anak-anak pada usia tersebut memiliki beberapa karakteristik tersendiri yaitu sebagai berikut :

- a. Karakteristik umum
- b. Karateristik kecerdasan
- c. Karakteristik sosial, dan
- d. Karakteristik gerak yang dilakukan ⁵²

Adapun Ekrrson menentukan masa ini sebagai masa di mana peserta didik mulai timbulnya di mana anak- anak menerima tuntunan yang timbul dari orang lain dan melaksanakan/menyelesaikan tuntunan ini. Dari kondisi inilah yang menjadikan anak-anak memasuki masa

⁵¹ Andi Prastowo, “Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 1, no. 1 (2014): 1–13.

⁵² Hani Hanifah, Susi Susanti, dan Aris Setiawan Adji, “Perilaku dan karateristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran,” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17.

keseerasian untuk bersekolah. Tugas perkembangan pada masa anak-anak menurut Hurlock Robert j. Havighurst sebagai berikut :⁵³

- a. Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan- permainan umum.
- b. Membangun sikap yang sehat mengenal diri sendiri.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria dan wanita yang tepat.
- e. Mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlakukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai.
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
- i. Mencapai kebebasan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelas 4 adalah anak-anak berusia sebelas dan duabelas tahun yang sedang dalam proses mencoba hal-hal baru, mencari pengalaman baru, dan menalar masalah-masalah di dunia nyata. Oleh karena itu mereka termasuk menyediakan menyediakan materi

⁵³ Sandy Husein Abdullah, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TUGAS PERKEMBANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *PROCEEDING UMSURABAYA*, 2020, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/4871>.

yang nyata seperti media pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik.

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

